

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi sehat merupakan harapan bagi setiap orang tua, akan tetapi kenyataannya 40% kelahiran disertai dengan output yang mengalami komplikasi dalam kelahiran bayi, salah satunya yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). BBLR adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi (Amelia et al., 2019).

Persentase kejadian BBLR di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 3,1% Proporsi tertinggi di Nusa Tenggara Timur 6,9% dan terendah di Riau 0,8% (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesiayang juga menghadapi tantangan dalam mengatasi kejadian BBLR. Hasil studi pendahuluandi Dinas Kesehatan Kota Denpasar sebanyak 1371 kasus BBLR pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).Hasil studi pendahuluan di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali total kasus BBLR di bulan Januari s/d Desember 2022 sebanyak 255 kasus (Profil Bali Mandara Provinsi Bali, 2022), total kasus BBLR di Bulan Januari s/d Desember 2023 sebanyak 260 kasus (Profil RSUD Bali Mandara ProvinsiBali,2023)

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) memiliki dampak maupun masalah kesehatan seperti *bronchopulmonary dysplasia* (BPD), *icterus neonatorum*, *necrotizing enterocolitis* (NEC) dan *sepsis neonatorum* , bila tidak diatasidampak dari BBLR tersebut maka dapat menyebabkan komplikasi lanjut hingga kematian (Kemenkes R1, 2019). Bayi yang lahir dengan risiko tinggi termasuk bayi berat badan lahir rendah biasanya dirawat

secara intensif oleh dokter spesialis anak, perawat dan bidan di ruang perinatologi, namun peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan perawatan bayi BBLR hingga mencapai kondisi yang stabil dan diperbolehkan pulang. Orang tua terutama ibu harus memiliki *self efficacy* atau rasa percaya diri dan berani dalam merawat bayinya sendiri, sehingga akan terjadi bonding antara ibu dan bayi mereka terutama pada bayi dengan resiko tinggi sekalipun. Perlunya mempersiapkan orang tua dalam menjalankan perannya dalam pengasuhan oleh karena itu ibu atau orang tua bayi harus sudah siap secara psikologis, memiliki pengetahuan dalam mengenali tanda bahaya pada BBLR, serta dapat mengerti cara melakukan perawatan bayi dasar dengan diberikan edukasi bimbingan oleh bidan setelah bayi tersebut diperbolehkan pulang dari rumah sakit dan dirawat di rumah (Utami et al., 2022).

Pemulangan bayi BBLR merupakan hal yang diharapkan ibu ketika sudah mempunyai kesiapan dan mampu melanjutkan merawat bayinya di rumah. Oleh karena itu diperlukan dukungan serta peran orangtua dalam melakukan perawatan BBLR. Perlu didukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR (Yuliani dan Lufiyati, 2019). Bayi BBLR dapat dirawat di rumah jika kondisi bayi sudah dinyatakan stabil. Ibu yang memiliki kesiapan merawat bayi BBLR akan berdampak positif terhadap interaksi antara ibu dan bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pelaksanaan perawatan BBLR di rumah masih dalam kategori kurang. Ibu memiliki pengetahuan kurang dalam mempertahankan suhu dan kelembaban 75,56% (Ningsih et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman ibu dalam merawat bayi prematur dan berat lahir rendah menunjukkan bahwa ibu yang memiliki BBLR, tingkat kepercayaan dirinya lebih rendah dalam melakukan perawatan bayi dibandingkandengan ibu melahirkan bayi berat lahir normal (Padila et al., 2018).

Self efficacy pada orang tua terutama ibu *postpartum* dalam merawat bayi sangat dibutuhkan sehingga orangtua terutama ibu dapat beradaptasi terhadap peran mereka sebagai orang tua serta memfasilitasi hubungan yang positif antara ibu *postpartum* dan bayinya dengan baik. Kekhawatiran yang sering terjadi pada orangtua mengenai perawatan bayi disebabkan karena orangtua terutama ibu kurang memiliki pengetahuan dan kurang memahami bagaimana cara tindakan awal dalam penatalaksanaan perawatan di rumah. Pengetahuan yang dimiliki orang tua terutama ibu dalam perawatan bayi akan mempengaruhiterhadap *Parenting Self Efficacy* dalam menjalankan perannya (Melani et al., 2021)

Edukasi bimbingan individu dengan media *booklet* dilakukan setiap hari atau secara terus-menerus dan sistematis oleh bidan agar ibu atau orang tua dapat meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri dan kemandirian saat merawat bayi BBLR di rumah. Edukasi bimbingan individu dilakukan di ruang perawatan dimulai pada sejak hari pertama perawatan di ruang perinatologi hingga sebelum bayi diperbolehkan pulang, edukasi bimbingan ini juga mempunyai fungsi sebagai pengembangan potensi atau keterampilanpada orang tua secara optimal dalam penyesuaian merawat bayi BBLR ketika sudah di rumah, sehingga dapat menghindari kondisi yang mengakibatkan komplikasi pada bayi BBLR sehingga dirawat kembali secara *intensif* di rumah sakit (Christin Desi, 2023)

Bidan selaku tenaga kesehatan bertanggung jawab mempersiapkan seorang ibu dalam melakukan perawatan bayinya selama di rumah sebelum ibudan bayi pulang. Untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat BBLR, bidan melakukan perannya dengan memberikan edukasi sebagai program perencanaan pulang untuk membantu ibu mengatasi kecemasan, stres, ketidakpercayaan diri serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi (Julianti et al., 2019). Informasi yang diberikan yaitu manfaat ASI, teknik menyusui, perawatan metode kanguru, pencegahan infeksi dan tanda bahaya pada bayi.

Berdasarkan data dan uraian diatas serta pentingnya memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya perawatan bayi BBLR dirumah sesuai dengan perkembangan perawatan BBLR saat ini ialah meliputi pemberian asi eksklusif, metode kangguru, mencegah infeksi dan memberikan posisi tidur yang aman bagi bayi (Utami et al., 2022) sehingga memberikan dampak positif terhadap ibu dan bayi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dapat meningkatkan *self efficacy post partum* dalam merawat bayi, hasil akhir yang didapatkan adalah kedekatan ibu dan bayi akan tercapai dan ibu menjadi optimal dalam merawat bayi di rumah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui register pasien di ruang perinatologi, hasil wawancara yang dilakukan pada lima ibu *post partum* yang melahirkan bayi BBLR yang dirawat di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara Provinsi Bali yaitu dua orang (40%) ibu *post partum* mengatakan percaya diri merawat bayi BBLR namun dengan pendampingan Bidan sedangkan tiga orang (60%) ibu *post partum* mengatakan tidak percaya diri

merawat bayi BBLR. Edukasi yang digunakan sebelumnya di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara adalah dengan media *leaflet*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Menggunakan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada “Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Menggunakan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum dan sesudah Diberikan Bimbingan Menggunakan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi *self efficacy post partum* sebelum diberikan bimbingan individu dengan media *booklet* tentang perawatan bayi berat badan lahir rendah(BBLR) di rumah

- b. Mengidentifikasi *self efficacy post partum* setelah diberikan bimbingan individu dengan media *booklet* tentang perawatan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di rumah
- c. Menganalisis Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Menggunakan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta referensi mengenai Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Menggunakan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi para peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Menggunakan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian penatalaksanaan BBLR di komunitas yang berkaitan tentang Perbedaan Self Efficacy Post Partum Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Menggunakan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu dan keluarga yang memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sehingga ibu dapat memahami mengenai kondisi bayi, perawatan yang tepat, pengenalan tanda-tanda bahaya serta adanya dukungandan pemahaman sosial sehingga dapat menurunkan AKB pada bayi BBLR
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan layanan serta diharapkan RSUD Bali Mandara dapatmengimplementasikan langkah-langkah perawatan yang sesuai dalam penanganan kejadian Berat Badan Lahir Rendah.